

PENYULUHAN SUMUR RESAPAN DAN SANITASI UNTUK EDUKASI LINGKUNGAN SEHAT SESUAI STANDAR KESEHATAN PADA MASYARAKAT

Ari Wibowo¹, Primadi Harun Al-Rasyid²

Jurusan Hukum Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia¹

Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia²

ABSTRACT

Environmental hygiene became one of the fundamental factor for the ongoing live a clean, healthy, and convenient. Protected from various kinds of diseases so desired by everyone. In maintaining the cleanliness of the environment not only ourselves, but also the community, and also the government. The lack of public attention to the environment is very familiar to today. Most of them think partially and only want to benefit themselves, such as the problem of garbage disposal is not in place, the disposal of industrial waste, air pollution, water pollution, and others. Cases concerning environmental hygiene problems in the always affect public health each year is always increasing. Communities also need to improve the environment and to the implementation of development activities that can help power the harmonious and sustainable land. For that the extension services related to environmental sanitation and manufacture of absorption wells is expected to be efforts to make people aware of the importance of environmental health as well as providing knowledge of how to make it happen.

Keywords: Environmental Sanitation, Infiltration Wells, public health, Health Standards

ABSTRAK

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat, dan nyaman. Terhindar dari berbagai macam penyakit sangat di inginkan oleh setiap orang. Dalam menjaga kebersihan lingkungan hidup tidak hanya diri kita sendiri, tetapi juga masyarakat, dan juga pemerintah. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan sangat familiar untuk saat ini. Kebanyakan dari mereka berfikir secara parsial dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti masalah pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pembuangan limbah pabrik, polusi udara, pencemaran air, dan lain-lain. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan dalam lingkungan hidup yang selalu mempengaruhi kesehatan masyarakat setiap tahunnya selalu meningkat. Masyarakat juga perlu meningkatkan lingkungan hidup dan bisa terselenggaranya kegiatan pembangunan yang dapat membantu daya lahan secara serasi dan berkelanjutan. Untuk itu pemberian penyuluhan terkait sanitasi lingkungan dan pembuatan sumur resapan diharapkan dapat menjadi upaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan sekaligus memberikan pengetahuan bagaimana cara merealisasikannya.

Kata kunci: Sanitasi Lingkungan, Sumur Resapan, kesehatan masyarakat, Standar Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan itu sendiri adalah menciptakan sebuah lingkungan yang sehat sehingga tidak gampang terserang atau terkena berbagai macam penyakit yang kapan saja bisa menyerang kita seperti demam berdarah, muntaber dan lain-lain. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman. Kebersihan lingkungan meliputi kebersihan tempat tinggal, tempat bersekolah, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum lainnya. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higiene atau jauh dari kotor baik dalam diri sendiri, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain karena itu kita harus pandai pandai menjaga kebersihan. Tidak sulit menjaga kebersihan lingkungan ada banyak macam cara untuk menjaga kebersihan lingkungan misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan selokan air, memisahkan sampah kering dan sampah basah, rajin menyapu halaman rumah, mendaur ulang barang yang tidak terpakai dan masih banyak lagi. Jika kita tidak menjaga kebersihan lingkungan maka lingkungan menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan sehari hari juga dapat menyebabkan penyakit yang mengganggu masyarakat. Lingkungan yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, tempat tinggal menjadi bersih dan terhindar dari segala penyakit. Maka dari itu kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan.

Sanitasi lingkungan dan pembuatan sumur resapan diharapkan menjadi salah satu solusi untuk menciptakan lingkungan sehat di Dusun Wonogiri I (Wonogiri I (Wonosaran)), Tawang Sari, kecamatan Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah. Target dari program Penyuluhan Penyuluhan Sumur Resapan dan Sanitasi Lingkungan adalah setiap warga mengetahui tata cara pembuatan sumur resapan serta mengetahui jarak yang aman antara rumah warga dengan kandang kambing.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program penyuluhan dan sanitasi lingkungan ini dilakukan secara *door to door* dengan sosialisasi pada masyarakat warga RT 09, RT 10 dan RT 15 di Padukuhan Wonogiri I (Wonosaran). Dengan menjabarkan bahwa tujuan dari program Penyuluhan Sumur Resapan dan Sanitasi Lingkungan adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai cara pembuatan sumur resapan dan manfaatnya serta pengetahuan tentang sanitasi yang baik dan memenuhi standar kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Sanitasi Lingkungan

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia.

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembangunan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih, dan sebagainya. Kesehatan lingkungan di Indonesia masih memprihatinkan. Belum optimalnya sanitasi di Indonesia ini ditandai dengan masih tingginya angka kejadian penyakit infeksi dan penyakit menular di masyarakat.

Sanitasi sangat menentukan keberhasilan dari paradigma pembangunan kesehatan lingkungan lima tahun ke depan yang lebih menekankan pada aspek pencegahan dari aspek pengobatan. Dengan adanya upaya pencegahan yang baik, angka kejadian penyakit yang terkait dengan kondisi lingkungan dapat di cegah. Selain itu anggaran yang diperlukan untuk preventif juga relative lebih terjangkau daripada melakukan upaya pengobatan penyakit, banjir, pandangkalan saluran/sungai, tersumbatnya saluran sungai, dialirkan pada saluran sungai.

B. Manfaat Sanitasi

Ternyata manfaat sanitasi yang baik itu sangat besar, tidak hanya bagi kesehatan masyarakat. Tapi juga berdampak positif bagi perekonomian dan pembangunan bangsa. Berikut ini adalah manfaat sanitasi menurut Direktur Perumahan dan Permukiman Bappenas, Nugroho Tri Utomo :

1. Menghindari angka pertumbuhan ekonomi semu.

Kerugian ekonomi akibat sanitasi buruk sebagaimana diuraikan di atas, jika dihitung detail, seharusnya akan mempengaruhi dan mengurangi laju pertumbuhan ekonomi.

2. Meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan, dan produktivitas masyarakat.

Menurut WHO, kondisi dan perilaku sanitasi yang baik dan perbaikan kualitas air minum dapat menurunkan kasus diare yang akan mengurangi jumlah hari tidak masuk sekolah dan tidak masuk kerja hingga 8 hari pertahun atau meningkat 17% yang tentunya berdampak pada kesempatan meningkatkan pendapatan.

3. Menurunkan angka kemiskinan.

Akibat buruknya sanitasi, rata-rata keluarga di Indonesia harus menanggung Rp 1,25 juta setiap tahunnya. Ini jumlah yang sangat berarti bagi keluarga miskin. Biaya-biaya tersebut mencakup biaya berobat, perawatan rumah sakit, dan hilangnya pendapatan harian (opportunity cost) akibat menderita sakit atau harus menunggu dan merawat anggota keluarga yang sakit.

4. Memberdayakan masyarakat.

Perubahan perilaku terhadap akses sanitasi, telah dibuktikan dapat mendorong kontribusi investasi sanitasi. Pengalaman pembangunan Sanitasi Total Berbasis

Masyarakat (STBM) di Jawa Timur menunjukkan leverage factor, bahwa setiap Rp 1 yang dikeluarkan telah berhasil menggerakkan investasi sanitasi dari masyarakat sendiri hingga Rp 35.

5. Menyelamatkan masyarakat.

Manfaat dari investasi sanitasi tentu saja terkait motto di bidang kesehatan yang sudah dikenal luas, yaitu mencegah selalu lebih murah dari mengobati. Bayangkan negara kita harus kehilangan Rp 58 triliun pertahun karena kita memilih tidak mengalokasikan anggaran sebesar Rp 11,2 triliun pertahun untuk memperbaiki kondisi sanitasi.

6. Menjaga lingkungan hidup.

Bank Pembangunan Asia (2009) menyatakan bahwa, kita telah gagal menginvestasikan USD 1 untuk menangani sanitasi, sehingga sungai kita tercemar, maka akan diperlukan pengeluaran biaya sebesar USD 36 untuk memulihkan kembali kondisi air sungai tersebut.

C. Jarak Idela dari Sumur ke Kandang

Sumur gali harus ditempatkan jauh dari sumber pencemar. Apabila letak sumber pencemar lebih tinggi dari sumur dan diperkirakan aliran air tanah mengalir ke sumur, maka jarak minimal sumur terhadap sumber pencemar adalah 11 meter. Jika letak sumber pencemar sama atau lebih rendah dari sumur, maka jarak minimal adalah 9 meter dari sumur. Sumber pencemar dalam hal ini adalah jamban, air kotor/comberan, tempat pembuangan sampah, kandang ternak dan sumur/saluran resapan (Depkes, 1995).

Kandang ternak yang berada dekat dengan pemukiman penduduk dapat menimbulkan gangguan seperti timbulnya bau yang tidak sedap, selain itu bila kandang ternak berada dekat dengan sumber air dapat mengakibatkan pencemaran pada air. Menurut Sutomo & Wiranto (1994), dari penelitian yang pernah dilakukan menyatakan bahwa, kotoran asal ternak bercampur dengan sisa pakan merupakan limbah yang dapat mencemari lingkungan dan tidak baik terhadap kesehatan. Dari sampel air sumur di sekitar kandang yang diperiksa ternyata jumlah bakteri kolinya tinggi. Untuk menghindari pencemaran yang berasal dari kandang ternak, sebaiknya sumur berada jauh dari kandang ternak. Berdasarkan ketentuan dari Departemen Kesehatan jarak minimal antara kandang ternak dengan sumber air adalah 10 meter (Depkes RI, 1995).

D. Cara Pembuatan Sumur Resapan

Sebelum membuat sumur resapan air, sebaiknya kita memahami persyaratan umum yang harus dipenuhi untuk membuat sumur resapan agar tidak menjadi sia-sia.

1. Sumur resapan harus berada pada lahan yang datar, tidak pada tanah yang mengandung berlereng, curam atau labil.
2. Sumur resapan berjarak minimal lima meter dari tempat penimbunan sampah dan septic tank dan berjarak minimal satu meter dari fondasi bangunan.
3. Kedalaman sumur resapan bisa sampai tanah berpasir atau maksimal dua meter di bawah permukaan air tanah. Kedalaman muka air (water table) tanah minimum 1,50 meter pada musim hujan.

4. Struktur tanah harus mempunyai permeabilitas tanah (kemampuan tanah menyerap air) minimal 2,0 cm per jam yang berarti dalam satu jam mampu menyerap genangan air setinggi 2 cm.

Adapun cara untuk membuat sumur resapan air pada rumah dengan talang air adalah sebagai berikut :

1. Buat sumur dengan diameter 80-100 cm sedalam 1,5 m namun tidak melebihi muka air tanah.
2. Untuk memperkuat dinding tanah, gunakan bis beton, pasangan bata kosong (tanpa plesteran) atau pasangan batu kosong.
3. Buatlah saluran pemasukan yang mengalirkan air hujan dari talang ke dalam sumur resapan dengan menggunakan pipa paralon.
4. Buatlah saluran pembuangan dari sumur resapan menuju parit yang berfungsi membuang limpahan air saat sumur resapan kelebihan air. Ketinggian pipa pembuangan harus lebih tinggi dari muka air tanah tertinggi pada selokan drainase jalan tersebut.
5. Isi lubang sumur resapan air dengan koral setebal 15 cm.
6. Tutup bagian atas sumur resapan dengan plat beton. Di atas plat beton ini dapat diurug dengan tanah.



Gambar 1 : Penyuluhan padamasyarakat desa



Gambar 2: Penyuluhan mengenai sanitasi lingkungan dan pembuatan sumur resapan

4. KESIMPULAN

Penyuluhan sanitasi lingkungan dan cara pembuatan sumur resapan guna menciptakan lingkungan sehat yang sesuai dengan standar kesehatan sudah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Edukasi semacam ini sangat penting dilakukan terutama pada masyarakat pedesaan untuk memahami pentingnya lingkungan sehat dan membuat kandang dengan jarak yang sesuai guna menjaga kesehatan lingkungan masyarakat itu sendiri.

5. REFERENSI

Budiyati, Sri. Kesehatan Lingkungan . Bogor: Departemen Biologi FMIPA IPB
Drupsteen,(2009). Pendidikan Lingkungan Hidup. Semarang: Universitas Negeri Semarang
Notoadmojo, Soekidjo. 2003. Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat . Jakarta: Rineka Cipta
No Name. Konservasi Air Tanah dengan Sumur Resapan.
<http://www.kelair.bppt.go.id/Sitpa/Artikel/Sumur/sumur.html>